



## Feelings: Journal of Counseling and Psychology

Journal website: <https://feelings.my.id>

ISSN: 3031-6634

DOI: <https://doi.org/10.61166/feelings.v3i2.75>

Vol. 3 No. 2 (2026)

pp. 149-159

### Research Article

## Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Religiusitas Anak: Perspektif Psikologi Agama

Diyani<sup>1</sup>, Visamia Nur<sup>2</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Corresponding Author, Email: [231063110015@student.unsika.ac.id](mailto:231063110015@student.unsika.ac.id) (Diyani)

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Feelings: Journal of Counseling and Psychology**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 02, 2025

Revised : June 06, 2026

Accepted : July 11, 2026

Available online : August 27, 2026

**How to Cite:** Diyani, D., Visamia Nur, & Astuti Darmiyanti. (2026). The Role of Parenting Styles in Children's Religious Development: A Psychology of Religion Perspective. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 3(2), 149-159. <https://doi.org/10.61166/feelings.v3i2.75>

### The Role of Parenting Styles in Children's Religious Development: A Psychology of Religion Perspective

**Abstract.** A child's religiosity is a crucial aspect of character and personality formation, influenced by the family environment—specifically, parenting styles. This study aims to analyze the role of parenting styles in the development of a child's religiosity from the perspective of the psychology of religion. A qualitative approach utilizing library research methods was employed. Data were gathered from various secondary sources, including books, scholarly journal articles, previous research findings, and documents relevant to the study's theme. Content analysis was used to identify, examine, and synthesize findings regarding the relationship between parenting styles and the development of a child's religiosity. The results indicate that parenting styles play a significant role in shaping a child's religiosity through parental modeling, the cultivation of religious habits, communication, supervision, and emotional support. Parental modeling emerges as the most dominant factor, as children tend to imitate behaviors demonstrated in daily life. Furthermore, the habitual practice of religious activities

and positive family communication reinforce the internalization of religious values within the child. From the perspective of the psychology of religion, the family is the primary environment contributing to the formation of a child's beliefs, acts of worship, and religious behavior. Therefore, the application of positive and religiously oriented parenting styles is a vital factor in optimally supporting the development of a child's religiosity.

**Keywords:** Parenting Styles, Children's Religiosity, Psychology of Religion, Family, Religious Education.

**Abstrak.** Religiusitas anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola asuh orang tua dalam perkembangan religiusitas anak melalui perspektif psikologi agama. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research atau studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai temuan terkait hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan religiusitas anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk religiusitas anak melalui keteladanan, pembiasaan keagamaan, komunikasi, pengawasan, serta dukungan emosional. Keteladanan orang tua menjadi faktor yang paling dominan karena anak cenderung meniru perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan aktivitas keagamaan dan komunikasi yang positif dalam keluarga turut memperkuat internalisasi nilai-nilai agama pada diri anak. Dalam perspektif psikologi agama, keluarga merupakan lingkungan utama yang berkontribusi terhadap pembentukan keyakinan, praktik ibadah, dan perilaku keagamaan anak. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang positif dan religius menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan religiusitas anak secara optimal.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Religiusitas Anak, Psikologi Agama, Keluarga, Pendidikan Agama.

## PENDAHULUAN

Religiusitas anak merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian yang berpengaruh terhadap sikap, perilaku, dan cara pandang individu dalam menjalani kehidupan. Dalam perspektif psikologi agama, religiusitas tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan ritual keagamaan, tetapi juga mencakup keyakinan, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan religiusitas anak berlangsung melalui proses panjang yang melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di antara berbagai faktor tersebut, keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk dasar-dasar keberagamaan anak sejak usia dini (Abdurahman et al. 2024).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Sejak lahir, anak berinteraksi secara intensif dengan orang tua yang menjadi sumber utama pembelajaran, termasuk dalam penanaman nilai-nilai agama. Menurut psikologi perkembangan, pengalaman awal yang diperoleh anak dalam keluarga akan membentuk pola berpikir, sikap, dan perilaku yang cenderung bertahan hingga masa dewasa. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter, moral, dan religiusitas anak. Orang tua

tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan beragama (Riyan Ashari 2025).

Urgensi penguatan religiusitas anak semakin relevan di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang membawa berbagai perubahan sosial. Kemajuan teknologi digital memberikan kemudahan akses informasi, namun pada saat yang sama menghadirkan tantangan terhadap pembentukan nilai dan moral generasi muda. Publikasi *Statistik Pemuda Indonesia 2024* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pemuda Indonesia hidup dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi dan terhubung dengan berbagai pengaruh global. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan pendidikan karakter dan nilai keagamaan sejak dini agar anak memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan (Bahri 2022).

Data empiris menunjukkan bahwa religiusitas masyarakat Indonesia masih berada pada kategori tinggi. Hasil *Indeks Religiusitas 2024* yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia mencatat skor religiusitas nasional sebesar 70,91 yang termasuk kategori tinggi. Namun demikian, laporan tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat religiusitas cenderung lebih rendah pada kelompok generasi muda dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Temuan ini mengindikasikan perlunya perhatian yang lebih besar terhadap proses pembinaan dan internalisasi nilai-nilai agama pada anak dan remaja, terutama melalui lingkungan keluarga sebagai institusi pendidikan yang paling dekat dengan kehidupan mereka (Gani, Oktavani, and Suhartono 2024).

Temuan lain yang mendukung pentingnya pembinaan religiusitas anak berasal dari survei Indeks Keberagamaan Siswa yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat keberagamaan siswa di Indonesia berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan pengukuran berdasarkan dimensi keyakinan, ritual, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan perilaku. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi capaian pada setiap dimensi keberagamaan yang menunjukkan bahwa proses pembentukan religiusitas membutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai lingkungan pendidikan, terutama keluarga sebagai agen sosialisasi utama bagi anak (Muhammad Munif 2023).

Dalam kajian psikologi agama, pola asuh orang tua dipandang sebagai faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan anak melalui proses identifikasi, imitasi, pembiasaan, dan internalisasi nilai. Anak cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap ajaran agama, melaksanakan ibadah secara konsisten, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam interaksi keluarga, anak akan lebih mudah mengembangkan sikap religius. Sebaliknya, kurangnya keteladanan dan pengawasan dari orang tua dapat menghambat proses pembentukan religiusitas yang optimal pada anak (Yusra and Tabroni 2022).

Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas pengasuhan orang tua dengan perkembangan karakter dan spiritualitas anak. Laporan UNICEF Indonesia menegaskan bahwa orang tua memiliki peran esensial dalam memengaruhi perkembangan anak dan remaja melalui dukungan emosional,

komunikasi yang efektif, serta pemberian nilai-nilai yang menjadi pedoman kehidupan. Pengasuhan yang hangat, responsif, dan konsisten terbukti mampu membantu anak mengembangkan kemampuan pengendalian diri, empati, tanggung jawab, serta nilai-nilai moral dan spiritual yang positif (Dwi Siska et al, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai peran pola asuh orang tua dalam perkembangan religiusitas anak menjadi penting untuk dilakukan. Perspektif psikologi agama memberikan landasan teoritis yang komprehensif dalam memahami bagaimana proses pengasuhan dapat memengaruhi pembentukan keyakinan, sikap, dan perilaku keagamaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pola asuh orang tua dalam perkembangan religiusitas anak melalui tinjauan psikologi agama sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan keluarga dan penguatan karakter religius generasi muda di era modern.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan. Metode ini digunakan untuk mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua serta perkembangan religiusitas anak dalam perspektif psikologi agama (Arsyad 2021). Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber sekunder berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, dokumen resmi, serta publikasi akademik yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) untuk menginterpretasikan dan mensintesis berbagai temuan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pola asuh orang tua dalam perkembangan religiusitas anak. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki relevansi dan kredibilitas akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan religiusitas anak. Berbagai penelitian yang dianalisis mengungkapkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memperkenalkan nilai-nilai agama kepada anak melalui proses keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan pengawasan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa religiusitas anak tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kualitas pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembentukan karakter religius anak.

Data Indeks Religiusitas Indonesia Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa tingkat religiusitas

masyarakat Indonesia berada pada kategori tinggi dengan skor 70,91. Indeks tersebut mencakup dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan konsekuensi perilaku keagamaan. Selain itu, laporan UNICEF Indonesia (2023) menegaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan moral, sosial, emosional, dan spiritual anak. Berdasarkan berbagai sumber tersebut, ditemukan sejumlah bentuk peran orang tua yang berkontribusi terhadap perkembangan religiusitas anak sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Bentuk Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Religiusitas Anak**

| No | Bentuk Peran               | Deskripsi Temuan                                                                                  |
|----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Keteladanan                | Orang tua menjadi contoh dalam pelaksanaan ibadah dan perilaku keagamaan sehari-hari.             |
| 2  | Pembiasaan                 | Orang tua membiasakan anak melakukan aktivitas keagamaan secara rutin.                            |
| 3  | Komunikasi Keagamaan       | Orang tua memberikan nasihat, arahan, dan penjelasan mengenai nilai-nilai agama.                  |
| 4  | Pengawasan                 | Orang tua mengawasi perilaku, pergaulan, dan penggunaan media digital anak.                       |
| 5  | Dukungan Emosional         | Orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi dalam pembelajaran agama.              |
| 6  | Penanaman Nilai Moral      | Orang tua mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan berdasarkan ajaran agama. |
| 7  | Pendampingan Spiritual     | Orang tua mendampingi anak dalam kegiatan ibadah dan pembelajaran agama.                          |
| 8  | Penguatan Perilaku Positif | Orang tua memberikan apresiasi terhadap perilaku yang sesuai dengan nilai agama.                  |

Sumber: Hasil analisis penulis berdasarkan berbagai literatur yang relevan (2026).

Berdasarkan Tabel 1, hasil kajian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan religiusitas anak diwujudkan melalui berbagai bentuk pengasuhan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Keteladanan dan pembiasaan menjadi aspek yang paling banyak ditemukan dalam berbagai penelitian karena keduanya berlangsung secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, komunikasi, pengawasan, dan dukungan emosional juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai agama pada anak. Untuk melihat pengaruh peran tersebut terhadap aspek religiusitas anak, hasil sintesis literatur disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Aspek Religiusitas Anak**

| No | Aspek Religiusitas | Temuan Hasil Kajian                                               |
|----|--------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 1  | Keyakinan (Aqidah) | Anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama. |

|   |                       |                                                                             |
|---|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Praktik Ibadah        | Anak lebih rutin melaksanakan ibadah harian.                                |
| 3 | Pengetahuan Agama     | Anak memiliki pengetahuan agama yang lebih luas dan terarah.                |
| 4 | Akhlak                | Anak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.             |
| 5 | Kedisiplinan Beragama | Anak lebih konsisten dalam menjalankan kewajiban keagamaan.                 |
| 6 | Kesadaran Spiritual   | Anak memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap hubungan dengan Tuhan.   |
| 7 | Tanggung Jawab Moral  | Anak lebih mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk.                   |
| 8 | Pengendalian Diri     | Anak lebih mampu mengontrol perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. |

Sumber: Hasil analisis penulis berdasarkan berbagai literatur yang relevan (2026).

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap berbagai dimensi religiusitas anak. Pengaruh tersebut tidak hanya tampak pada aspek ibadah, tetapi juga pada aspek keyakinan, akhlak, kesadaran spiritual, serta perilaku sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa religiusitas anak berkembang secara menyeluruh melalui proses pengasuhan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat dua temuan utama yang paling dominan sebagaimana diuraikan berikut.

### **Keteladanan dan Pembiasaan Menjadi Faktor Dominan dalam Pembentukan Religiusitas Anak**

Hasil kajian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua merupakan faktor yang paling banyak disebut dalam berbagai penelitian mengenai perkembangan religiusitas anak. Orang tua yang secara konsisten menjalankan ibadah, menjaga perilaku, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki anak yang menunjukkan perilaku religius yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa anak lebih mudah mempelajari nilai agama melalui contoh nyata dibandingkan melalui instruksi verbal semata.

Selain keteladanan, pembiasaan aktivitas keagamaan dalam keluarga juga ditemukan sebagai faktor yang berkontribusi besar terhadap perkembangan religiusitas anak. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, dan mengikuti kegiatan keagamaan keluarga menjadi sarana yang membantu anak memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama secara berkelanjutan. Semakin tinggi intensitas pembiasaan yang dilakukan dalam keluarga, semakin kuat pula perilaku religius yang berkembang pada diri anak.

### **Pola Asuh Positif Mendukung Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Anak**

Hasil sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa pola asuh yang ditandai dengan komunikasi terbuka, pengawasan yang proporsional, serta dukungan

emosional yang baik memiliki hubungan positif dengan perkembangan religiusitas anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat dan suportif cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam aktivitas keagamaan serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.

Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses perkembangan anak juga ditemukan sebagai faktor yang mendukung terbentuknya karakter religius. Orang tua yang terlibat dalam aktivitas belajar agama, memberikan arahan secara konsisten, dan menciptakan suasana keluarga yang religius cenderung lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi salah satu unsur penting dalam proses perkembangan religiusitas anak.

## PEMBAHASAN

Perkembangan religiusitas anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, terutama keluarga. Dalam perspektif psikologi agama, keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mengenal konsep ketuhanan, nilai moral, serta praktik keagamaan yang menjadi dasar kehidupan beragama. Data Indeks Religiusitas Indonesia Tahun 2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa tingkat religiusitas masyarakat Indonesia berada pada kategori tinggi dengan skor 70,91. Tingginya tingkat religiusitas tersebut tidak terlepas dari peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama yang menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa proses pendidikan agama dalam keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan religiusitas generasi muda (Latip et al. 2023).

Selain itu, laporan UNICEF Indonesia (2023) menegaskan bahwa pola pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial, emosional, moral, dan spiritual anak. Dalam kajian psikologi perkembangan, interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak akan membentuk berbagai aspek kepribadian, termasuk sikap keberagamaan. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberikan perhatian, bimbingan, dan keteladanan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menginternalisasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pola asuh orang tua tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga sebagai media utama dalam pembentukan karakter dan religiusitas.

### **Keteladanan Orang Tua sebagai Fondasi Perkembangan Religiusitas Anak**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan menjadi faktor yang paling dominan dalam perkembangan religiusitas anak. Dalam teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku yang ditampilkan oleh figur yang dianggap penting dalam kehidupannya. Orang tua merupakan figur utama yang menjadi model bagi anak dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama. Ketika orang tua menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah, menjaga perilaku, dan menerapkan nilai-nilai

agama dalam kehidupan sehari-hari, anak akan lebih mudah meniru dan menjadikan perilaku tersebut sebagai bagian dari kebiasaannya (Hidayat et al. 2024).

Dalam perspektif psikologi agama, pengalaman keagamaan yang diperoleh anak melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan keyakinan dan sikap religius. Keteladanan yang diberikan secara terus-menerus mampu membentuk proses internalisasi nilai sehingga agama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama dalam keluarga sangat bergantung pada kesesuaian antara nilai yang diajarkan dengan perilaku yang ditampilkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari (Riyan Ashari 2025).

Keteladanan orang tua juga berperan dalam membentuk identitas keagamaan anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang religius cenderung memiliki rasa keterikatan yang lebih kuat terhadap nilai-nilai agama dibandingkan anak yang kurang memperoleh contoh keberagamaan di lingkungan keluarganya. Dengan demikian, keteladanan menjadi fondasi utama yang mendukung terbentuknya religiusitas anak secara berkelanjutan.

### **Pembiasaan Keagamaan dalam Keluarga sebagai Sarana Internalisasi Nilai Agama**

Selain keteladanan, pembiasaan keagamaan merupakan faktor yang berperan penting dalam perkembangan religiusitas anak. Pembiasaan memungkinkan anak untuk mengenal dan mempraktikkan ajaran agama secara langsung melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, serta mengikuti kegiatan keagamaan keluarga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak usia dini.

Pentingnya pembiasaan dalam pendidikan agama sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6).

Ayat tersebut menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anggota keluarganya, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Melalui pembiasaan yang



dilakukan secara konsisten, anak tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai yang memperkuat perkembangan religiusitas anak.

### **Komunikasi dan Dukungan Emosional Orang Tua dalam Penguatan Religiusitas Anak**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi dan dukungan emosional yang diberikan orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat religiusitas anak. Komunikasi yang terbuka memungkinkan anak untuk memahami makna ajaran agama secara lebih mendalam, sementara dukungan emosional menciptakan suasana yang nyaman bagi anak dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Dalam psikologi agama, hubungan emosional yang positif antara orang tua dan anak dapat meningkatkan penerimaan anak terhadap nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga.

Temuan ini sejalan dengan hadis Rasulullah saw. yang menekankan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak:

لَكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالِإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا الْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang pemimpin adalah pemimpin bagi rakyatnya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka..." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak, termasuk dalam aspek keagamaan. Komunikasi yang baik dan dukungan emosional yang positif akan membantu anak memahami ajaran agama secara lebih mendalam serta menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan religiusitas yang kuat dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan religiusitas anak. Religiusitas anak berkembang melalui proses pengasuhan yang meliputi keteladanan, pembiasaan keagamaan, komunikasi, pengawasan, serta dukungan emosional yang diberikan secara konsisten dalam lingkungan keluarga. Keteladanan orang tua

menjadi faktor yang paling dominan karena anak cenderung meniru perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembiasaan aktivitas keagamaan dan komunikasi yang positif dalam keluarga turut mendukung proses internalisasi nilai-nilai agama pada diri anak. Dalam perspektif psikologi agama, keluarga merupakan lingkungan utama yang membentuk keyakinan, sikap, dan perilaku keagamaan anak sejak usia dini. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang positif dan religius menjadi salah satu upaya penting dalam membangun generasi yang memiliki karakter, moral, dan religiusitas yang kuat di tengah berbagai tantangan kehidupan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Ayi, Mohammad Saro'i, Asfahani Asfahani, Syatria Adymas Pranajaya, and Andi Fitriani Djollong. 2024. "The Role of Family in Building Religious Awareness in Elementary School Children." *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education* 4(1):1–10. doi: 10.37680/basicav4i1.4989.
- Arsyad, Lukman. 2021. "Pendidikan Keluarga Dan Implikasinya Terhadap Minat Anak Pada Pendidikan Islam: Perspektif Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Di Indonesia." *Irfani* 16(2):88–110. doi: 10.30603/ir.v16i2.2106.
- Bahri, Samsul. 2022. "Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Kultur Religius Di Desa Pene Kecamatan Jerowaru." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):220–29. doi: 10.51468/jpi.v4i2.126.
- Dwi Siska, Babyta Priyanka Aishwarya Bana, and Dian Rif'iyati. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Agama." *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(4):353–62. doi: 10.59841/ihsanika.v2i4.2008.
- Gani, Ainal, Mirtha Oktavani, and Suhartono Suhartono. 2024. "Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11(3):289–97. doi: 10.30599/jrek7951.
- Hidayat, Herman Somantri, Nina Rahmi, Hilman Mauludin, Universitas Islam, and Nusantara Bandung. 2024. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4(4):3071–82.
- Latip, Reni Susilowati, Didin Hafidhuddin, Endin Mujahidin, and M. Dahlan R., 2023. "Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Lingkungan Religius Perspektif Orangtua." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(01):19–34. doi: 10.30868/ei.v12i01.2962.
- Muhammad Munif. 2023. "Learning Strategies for Islamic Religious Education in the Family To Increase Children'S Spiritual Awareness." *Nasir: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):64–70. doi: 10.59698/nasir.v1i2.80.
- Riyan Ashari, Masfufah. 2025. "Peran Teladan Keluarga Berpendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Keagamaan Pada Anak Riyan." *Journal of Science and Research* 6(2):1–15.

Yusra, Dinul, and Imam Tabroni. 2022. "Parenting Patterns in Improving Adolescents' Religious Understanding." *Asian Journal of Community Services* 1(5):231–38. doi: 10.55927/ajcs.v1i5.1831.